

Analisis Penerapan Metode Bernyanyi dalam Pembelajaran Kosakata Bahasa Arab di Sekolah Dasar

Afifah Fithryatu Shalihah, Zahrodin Fanani

Sekolah Tinggi Islam Al-Mukmin (STIM) Surakarta, Indonesia

Email: fithryatushalihah@gmail.com

Abstract

This study aims to describe and analyze the implementation of the singing method in improving Arabic vocabulary mastery among second-grade students of class 2D at SDIT Hidayaturrehman 1 Sragen for the academic year 2025/2026. The subjects of this study were the Arabic language teacher and 26 students of class 2D at SDIT Hidayaturrehman 1. This study employed a descriptive qualitative approach. Data collection included interviews, observation, and documentation as primary sources, while student examination scores and literature review served as supporting data. Data analysis was conducted through three stages: data reduction, data presentation, and conclusion drawing. The findings of this study indicate that students, particularly those in the early grades, experienced significant difficulties in memorizing Arabic vocabulary without the application of a specific learning method. This was largely attributed to the students' limited ability to comprehend the vocabulary being taught. In response, the teacher sought alternative solutions by developing varied Arabic learning strategies, one of which was the singing method. This method proved to be highly suitable as it facilitated the memorization of Arabic vocabulary more effectively, particularly for students at SDIT Hidayaturrehman 1 Sragen. Although a small number of students still obtained unsatisfactory scores, the singing method was demonstrated to be effective in the learning process. This effectiveness was evidenced by the examination results, in which 77% of the students achieved satisfactory scores.

Keywords: *singing technique, vocabulary mastery, arabic language*

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsi dan menganalisa penerapan metode bernyanyi dalam meningkatkan kosakata bahasa arab di kelas 2D SDIT Hidayaturrehman 1 Sragen Tahun Ajaran 2025/2026. Subjek penelitian ini adalah guru dan siswa kelas 2D SDIT Hidayaturrehman 1 dengan jumlah siswa 26 anak. Adapun metode yang digunakan dalam penelitian ini merupakan pendekatan kualitatif deskriptif. Pengumpulan data mencakup wawancara, observasi dan dokumentasi sebagai bahan pokok, adapun data dari nilai hasil ujian siswa dan studi pustaka sebagai bahan penunjang. Analisis data dengan tiga tahapan, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa adanya kesulitan kemampuan siswa dalam menghafal kosakata bahasa arab tanpa adanya metode tertentu terutama siswa kelas dasar. Hal itu disebabkan kurangnya kemampuan siswa untuk memahami kosakata yang diajarkan. Maka upaya guru untuk mencari jalan keluarnya adalah menciptakan strategi pembelajaran bahasa arab dengan variasi yang beragam, salah satunya dengan metode bernyanyi. Metode ini sangat sesuai karena lebih memudahkan siswa untuk menghafal kosakata bahasa arab dan lebih mudah untuk dihafal khususnya bagi siswa di SDIT Hidayaturrehman 1 Sragen. Walaupun masih ada siswa yang mendapat nilai kurang memuaskan, metode bernyanyi terbukti efektif dalam pembelajaran, keberhasilan ini bisa dilihat dari hasil ujian siswa, sebanyak 77% memperoleh nilai yang memuaskan.

Kata Kunci: *metode bernyanyi, penguasaan kosakata, bahasa arab*

Copyright: © 2026. The Author(s).

A. Pendahuluan

Pendidikan merupakan proses belajar untuk meningkatkan ilmu pengetahuan dan keterampilan. Pendidikan bukan sekedar mentransfer ilmu dari guru untuk muridnya. Melainkan bertujuan untuk meningkatkan sumber daya manusia dan mencetak generasi bangsa yang cerdas. Pendidikan memegang peranan penting di dalam suatu kehidupan berbangsa dan bernegara, karena di situlah cita-cita dan masa depan suatu negara akan diteruskan oleh para generasi muda.

Pendidikan merupakan proses yang sistematis untuk mengembangkan potensi peserta didik melalui kegiatan pembelajaran sehingga mereka memiliki pengetahuan, keterampilan, karakter, dan sikap, dibutuhkan dalam kehidupan bermasyarakat.¹ Dalam konteks abad ke-21, pendidikan tidak lagi hanya berorientasi pada transfer pengetahuan (*transfer of knowledge*), tetapi juga diarahkan pada pengembangan kemampuan berpikir kritis, kreativitas, komunikasi, kolaborasi, serta penguasaan berbagai kompetensi yang mendukung pembelajaran sepanjang hayat. Oleh karena itu, lembaga pendidikan memiliki tanggung jawab untuk menciptakan proses pembelajaran yang aktif, inovatif, dan menyenangkan agar peserta didik mampu mengembangkan potensi dirinya secara optimal. Keberhasilan pendidikan sangat dipengaruhi oleh kualitas proses pembelajaran yang mampu mendorong keterlibatan peserta didik dalam membangun pengetahuan, pengalaman, dan keterampilan secara bermakna. Dengan demikian, pemilihan metode pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik peserta didik menjadi salah satu faktor penting dalam mencapai tujuan pendidikan, khususnya pada jenjang sekolah dasar yang merupakan fase fundamental dalam perkembangan kognitif, sosial, emosional, dan bahasa anak.

Bahasa mempunyai kedudukan yang sangat penting sebagai kebutuhan dasar dan sarana komunikasi sesama manusia. Dengan kemampuan bahasa yang baik seseorang dapat mengekspresikan ide, gagasan maupun keinginannya melalui apa yang dia ucapkan serta mendapatkan informasi dan memahaminya. Memahami kosakata secara luas dibutuhkan dalam merespons makna atau dalam mengungkapkan sesuatu. Penguasaan kosakata mendukung kemampuan membaca dan menulis yang lebih baik, dan sangat penting untuk kesuksesan akademik.² Oleh karena itu kosakata merupakan modal penting untuk menguasai keterampilan membaca, mendengarkan, menulis, dan berbicara. Upaya untuk dapat menggunakan bahasa yang baik dan benar tidak dapat dilakukan secara spontan, terutama untuk bahasa asing. Saat ini proses pembelajaran bahasa di Sekolah Dasar tidak hanya bahasa

¹ Ari Susetiyono dan Sutrisno, "Penanaman Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Di Madrasah Ibtidaiyah Darul Ulum Kediri," *Jurnal Riset Madrasah Ibtidaiyah* 2, no. 2 (2022): 277–83.

² Esra Siagian, "Ranah: Jurnal Kajian Bahasa, Volume 9, Nomor 2, Desember 2020 - Google Books," 2020.

Indonesia saja, tetapi juga harus dituntut memiliki kemampuan dasar bahasa asing salah satunya yaitu bahasa arab.

Tujuan pembelajaran merupakan capaian yang harus dikejar pada akhir pembelajaran. Adapun tujuan harus dicapai dalam pembelajaran bahasa arab yaitu (1) Memahami dan memahami ajaran Islam (2) Memahami ilmu bahasa (3) Untuk berkomunikasi dalam kehidupan sehari-hari (4) Alat untuk mendalami ilmu agama.³

Bahasa arab memiliki peran penting dalam pembahasan studi Islam terutama bagi pelajar di Indonesia. Menguasai bahasa arab bukan sekedar kegiatan akademis. Tetapi merupakan komponen penting dalam membuka wawasan bagi sumber-sumber utama ajaran Islam.⁴ Untuk memenuhi tuntutan dan tantangan pengajaran bahasa arab, pengajar bahasa arab harus memahami media mana yang cocok untuk materi tertentu, kapan dan bagaimana materi tersebut digunakan, serta bagaimana menyesuaikannya dengan gaya belajar siswa yang beragam. Hal ini akan membuat materi, kosakata, dan kalimat bahasa arab yang mereka pelajari lebih menarik dan lebih mudah untuk dipelajari.⁵

Pembelajaran di tingkat Sekolah Dasar merupakan fondasi pertama bagi siswa dalam memulai perjalanan pendidikan formal. Pada usia tersebut, siswa berada pada masa perkembangan yang dinamis dan rasa ingin tahu yang tinggi. Siswa cenderung lebih aktif dan responsif terhadap rangsangan yang bersifat menyenangkan dan menarik. Suasana kelas yang monoton (terlalu kaku) dengan fokus metode ceramah dan hafalan biasa berdampak pada minat siswa ketika kelas berlangsung, sehingga menjadi penghambat dalam prosesnya. Maka disinilah pentingnya menghidupkan kelas dengan menciptakan suasana belajar yang menyenangkan, hidup, dan interaktif.⁶

Strategi untuk meningkatkan kosakata bahasa arab di tingkat Sekolah Dasar sangat perlu diajarkan kepada siswa. Di tingkat ini pembelajaran bahasa arab diarahkan untuk memiliki penguasaan dasar, salah satunya adalah penguasaan kosakata bahasa arab. Namun tentu tidak mudah untuk mengimplementasikan capaian pembelajaran ini bagi anak usia sekolah dasar, khususnya di kelas 1 atau 2 Sekolah Dasar. Maka dari itu perlu adanya inovasi yang beragam untuk tercapainya kesuksesan dalam proses pembelajaran.

³ Rizka Andini Rachmawati dan Husin Husin, "PENERAPAN METODE BERNYANYI DALAM MENINGKATKAN PENGUASAAN KOSAKATA BAHASA ARAB DI PANTI ASUHAN NURUL JANNAH," *Berajah Journal* 2, no. 2 (2022): 223

⁴ Anggi Mardiana, "Pentingnya Belajar Kosa Kata Bahasa Arab dan Contoh Kosa-katanya - Edukasi Katadata.co.id," 2023.

⁵ Miatin Rachmawati, Anis Afifah, dan Mustar, *INOVASI METODOLOGI PENGAJARAN BAHASA ARAB DI ERA DIGITAL* (Penerbit Kbm Indonesia, 2026).

⁶ Andam Yulianti, *Menghidupkan Kelas: Aktifitas Menyenangkan dan Edukatif untuk Anak SD* (CV Edu Akademi, 2025).

Pada kenyataannya, siswa kelas 2D SDIT Hidayaturrehman 1 Sragen sering mengalami kesulitan menghafal dan memahami kosakata bahasa arab. Siswa cenderung lebih cepat bosan apabila pembelajaran hanya disampaikan dengan metode ceramah dan hafalan biasa. Selain itu kemampuan fokus siswa sekolah dasar yang masih terbatas menyebabkan beberapa siswa kurang aktif selama proses pembelajaran berlangsung. Kondisi tersebut berdampak pada rendahnya kemampuan daya ingat siswa dalam mengingat materi selama pembelajaran maupun ketika ujian. Oleh karena itu diperlukan metode belajar yang lebih menarik dan sesuai dengan karakteristik siswa sekolah dasar, salah satunya dengan metode bernyanyi.

Bernyanyi merupakan sarana untuk menyalurkan isi pikiran dan perasaan untuk berkomunikasi. Dalam pembelajaran dengan metode bernyanyi berarti menciptakan pembelajaran dengan menggunakan syair yang dilagukan dan sesuai dengan materi yang diajarkan.⁷ Dapat dilihat dari lingkungan sekitar, kebanyakan orang menyukai sesuatu yang dinyanyikan tak terkecuali siswa Sekolah Dasar. Oleh karena itu pendidik hendaknya mampu untuk menciptakan nyanyian/lagu sebagai bahan ajar yang menjadi minat siswa sebagai efektivitas dalam proses belajar mengajar.

SDIT Hidayaturrehman 1 Sragen merupakan lembaga pendidikan tingkat dasar yang menjadikan bidang bahasa arab sebagai salah satu mata pelajarannya. Pembelajaran bahasa arab menggunakan buku Bahasa Arab yang disusun berdasarkan kurikulum merdeka. Mata pelajaran ini mulai diajarkan dari kelas 1 sampai kelas 6 dengan bermacam-macam metode. Penambahan kosakata bahasa arab di kelas 1 dan 2 lebih sering diajarkan dengan metode bernyanyi dan terkadang dengan tambahan gerakan. Sedangkan di kelas 3 sampai 6 menggunakan metode ceramah dari guru. Pada penelitian ini penulis hanya fokus pada pengajaran dengan metode bernyanyi di kelas 2D.

Penelitian mengenai penggunaan metode bernyanyi untuk pembelajaran bahasa arab khususnya untuk penambahan kosakata siswa bukanlah hal baru. Hal ini diketahui dengan adanya penelitian lain yang mengkaji efektivitas metode bernyanyi dengan menganalisis proses pembelajaran siswa dan bagaimana respon dari siswa tersebut. Penelitian ini merupakan jurnal karya Rizka Andini Rachmawati dan Husin (2022) dengan judul "*Penerapan Metode Bernyanyi dalam Meningkatkan Penguatan Kosakata Bahasa Arab di Panti Asuhan Nurul Jannah*". Penelitian lain yang relevan adalah jurnal karya Mohammad Fauziddin dan Makhyatul Fikriya (2020) dengan judul "*Mengenal Kosakata Bahasa Arab melalui Permainan Kartu Huruf Hijaiyah yang Dilengkapi Kosakata*". Penelitian ini fokus untuk menilai keberhasilan penguasaan kosakata menggunakan permainan kartu huruf hijaiyah. Adapun perbedaan dengan penelitian penulis dengan penelitian sebelumnya yaitu

⁷ Eliyil Akbar, *Metode Belajar Anak Usia Dini* (Prenada Media, 2020).

pada fokus kajiannya. Penelitian ini tidak hanya mengkaji bagaimana proses penerapan dari metode bernyanyi, tetapi juga menganalisis hasil akhir dari penambahan kosakata menggunakan metode bernyanyi. Selain itu peneliti juga menyertakan faktor pendukung dan penghambat dalam penerapan metode bernyanyi dalam pembelajaran bahasa arab.

Tujuan utama dari penelitian ini adalah mengetahui bagaimana guru di SDIT Hidayaturrehman 1 Sragen menerapkan metode bernyanyi di kelas 2, mengidentifikasi alasan menggunakan metode tersebut, dan menganalisis data dari hasil penerapan metode tersebut beserta faktor-faktor yang mempengaruhinya. Penelitian mengenai penerapan metode bernyanyi dalam pembelajaran bahasa arab penting dilakukan untuk mengetahui keberhasilan dari metode tersebut. Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi guru dalam memilih metode pembelajaran yang kreatif, inovatif, dan sesuai dengan karakteristik siswa. Serta memberikan kontribusi di dunia pendidikan, khususnya dalam pendidikan bahasa arab.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Pendekatan ini bertujuan untuk memahami dan mendeskripsikan fenomena berdasarkan data deskriptif tanpa menggunakan analisis statistik. Penelitian kualitatif merupakan penelitian yang bersifat deskriptif, dengan latar belakang ilmiah dan sumber data langsung, serta bertujuan untuk mendalami suatu peristiwa atau permasalahan yang diangkat oleh peneliti sehingga dapat memperoleh data dan menganalisisnya.⁸ Pendekatan kualitatif dipilih karena penelitian ini berfokus pada proses penerapan metode bernyanyi dan respon siswa selama pembelajaran. Melalui pendekatan ini peneliti dapat memperoleh pemahaman mendalam mengenai fenomena pembelajaran kosakata bahasa arab di kelas. Dalam penelitian ini peneliti berupaya mendeskripsikan penerapan metode bernyanyi dalam meningkatkan penguasaan kosakata bahasa arab siswa kelas 2D SDIT Hidayaturrehman 1 Sragen. Penelitian ini dilaksanakan di SDIT Hidayaturrehman 1 yang berlokasi di Jembangan, Pringanom, Masaran, Jawa Tengah. Subjek penelitian difokuskan pada kelas 2D tahun ajaran 2025/2026 yang berjumlah 26 siswa serta guru mata pelajaran bahasa arab. Adapun objek penelitian berfokus pada peningkatan penguasaan kosakata bahasa arab pada materi mudzakar dan muannats dengan metode bernyanyi. Penelitian ini dilaksanakan pada semester genap tahun ajaran 2025/2026. Sumber data penelitian ini mencakup dua hal, yaitu sumber data primer dan sekunder. Sumber data primer diperoleh melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi secara langsung dari objek penelitian, sedangkan sumber data sekunder diperoleh dari hasil nilai ujian siswa dan studi pustaka sebagai data penunjang dan penguat data primer.

⁸ Albi Anggito dan Johan Setiawan, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Sukabumi: CV Jejak, 2018), hlm. 7–8.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini meliputi wawancara, observasi, dan dokumentasi. Wawancara dilakukan secara langsung kepada informan yang dituju atau mengajukan pertanyaan secara tertulis yang harus dijawab pada kesempatan berikutnya. Observasi atau pengamatan dilakukan dengan pengumpulan data yang dilakukan dengan cara melihat dan memperhatikan secara cermat dan teliti dari sebuah fenomena yang akan diteliti. Dokumentasi dilakukan dengan mencatat peristiwa yang sudah berlalu melalui tulisan, gambar atau karya dari seseorang yang mengabadikan peristiwa yang terjadi. Analisis data dalam penelitian ini menggunakan model Miles dan Huberman yang memfokuskan pada tiga tahapan utama yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan/verifikasi. Seluruh tahapan ini berlangsung secara interaktif dan iteratif, artinya proses analisis dapat dilakukan beberapa kali hingga peneliti mendapatkan pemahaman yang mendalam.⁹ Untuk menjaga keabsahan data, penelitian ini menggunakan teknik triangulasi sumber dan triangulasi teknik. Triangulasi sumber dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber, sedangkan triangulasi teknik dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama menggunakan teknik yang berbeda. Dengan demikian, peneliti dapat mengkaji ulang temuannya dengan jalan membandingkannya dengan berbagai sumber, metode, dan teori.

C. Pembahasan

1. Implementasi Pembelajaran Bahasa Arab dengan Metode Bernyanyi di Kelas 2D

Upaya untuk meningkatkan minat siswa tingkat dasar dalam proses belajar mengajar khususnya dalam pengembangan kosakata bahasa arab membutuhkan pendekatan yang bervariasi. Mengingat karakteristik siswa usia dasar cenderung lebih mudah memahami materi melalui visualisasi, permainan, dan penggunaan media yang dapat menciptakan atmosfer kelas lebih menyenangkan. Penggunaan media dengan bernyanyi sebagai metode pembelajaran memberikan banyak manfaat bagi pendidikan anak. Selain karena merupakan aktivitas yang disukai siswa, dengan bernyanyi juga dapat membantu meningkatkan kemampuan motorik, dan keterampilan mendengarkan siswa, sehingga lebih mudah dihafal.¹⁰ Oleh karena itu peneliti mencoba mengamati penerapan metode bernyanyi di kelas 2D SDIT Hidayatullah 1 Sragen.

Menurut pengamatan guru, kendala bagi siswa kelas 2D dalam menghafal kosakata baru tanpa metode yang menarik dapat menyebabkan minat siswa menurun dan kosakata yang dihafal tersebut hanya didengarkan dan ditirukan ketika kelas saja. Maka saat kelas selesai dan kembali ke rumah kosakata yang diperoleh tidak diulang

⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2013), hlm. 95–99.

¹⁰ Tim Kreatif Media, *Pendidikan Anak Usia Dini* (Penerbit Andi, 2024).

kembali sehingga mudah lupa dan kesusahan ketika ujian.¹¹ Berbeda jika menggunakan metode bernyanyi. Metode ini terbukti lebih efektif dalam meningkatkan daya ingat siswa. Dengan mengikuti nada dan ritme yang dicontohkan guru sehingga dapat menciptakan suasana belajar yang menyenangkan dan siswa secara sukarela mampu menghafal lagu tersebut tanpa merasa bosan.

Memberikan lagu kepada anak hendaknya dilakukan dengan selektif dan mempunyai sifat edukasi. Adapun hal-hal yang perlu diperhatikan ketika pemilihan lagu untuk kosakata bahasa arab adalah lagu yang dipilih mudah untuk dihafalkan, menggunakan nada yang populer agar meningkatkan minat siswa serta antusiasme selama proses pembelajaran, durasi lagu tidak terlalu panjang agar tetap menjaga kefokusannya siswa, dan bernyanyi dengan tempo yang stabil tidak terlalu cepat atau lambat.

Adapun prosedur pengajaran metode bernyanyi dalam pembelajaran, langkah-langkah yang perlu diperhatikan guru di antaranya guru memasuki ruang kelas, mengkondisikan kelas dan kesiapan belajar siswa, menyapa siswa, dan membuka pelajaran. Sebelum memulai pelajaran guru mereview materi sebelumnya baik bertanya langsung kepada siswa atau bernyanyi bersama lagu. Berdasarkan pernyataan guru, materi yang sudah dihafal tidak cukup dihafal hanya pada satu kali pertemuan mata pelajaran. Jadi ketika pertemuan kelas selanjutnya perlu untuk mengulang lagu yang dihafal sebelumnya. Ini bertujuan agar siswa tidak lupa lagu kosakata yang sudah dihafal ketika mendapat materi kosakata baru. Kosakata yang akan dihafalkan ditulis di papan tulis dan siswa mencontoh tulisan yang ditulis guru dengan lirik lagu kosakata bab *mudzakar* dan *muannats* sebagai berikut:

*Hadza ini untuk mudzakar, hadzihi ini untuk muannats
Dzalika itu untuk mudzakar, tilka itu untuk muannats
Mudzakar artinya laki-laki, muannats artinya perempuan
Tandanya mudzakar tanpa tamarbuthoh, muannats memakai ta marbuthoh*

Guru mencontohkan lagu kosakata bahasa arab secara tepat dan diikuti seluruh siswa. Nyanyian harus diulang berkali-kali guna melatih kelancaran pelafadzan siswa dan menguatkan daya ingat. Selanjutnya guru menjelaskan materi tambahan dari kosakata yang dinyanyikan tersebut. Guru memberi pertanyaan kepada siswa tentang kosakata yang dihafal. Sebelum mengakhiri pelajaran, guru dan murid mengulang nyanyian dan materi yang diajarkan.

¹¹ Annisah Afaf (Guru Bahasa Arab SDIT Hidayaturrahman 1 Sragen), wawancara pribadi, 29 April 2026.



Gambar 1. *Proses Pembelajaran Bahasa Arab di Kelas 2D*

Berdasarkan hasil observasi peneliti, penerapan metode bernyanyi kelas 2D terbukti memberikan dampak positif terhadap respon dan keaktifan siswa. Secara efektif suasana pelajaran saat kelas menjadi lebih hidup, ceria, dan kondusif. Siswa menunjukkan antusiasme yang tinggi dengan mengikuti guru bernyanyi dengan serempak disertai dengan ekspresi antusias dari siswa. Dengan adanya unsur musik yang familiar dan menyenangkan berhasil menstimulasi keterlibatan aktif siswa, tidak terkecuali siswa yang cenderung pasif di dalam kelas. Hal ini didukung dengan penyampaian guru dalam menyanyikan kosakata dengan ritme yang stabil dan tempo yang tidak terlalu cepat, sehingga siswa dapat mengikuti pelafalan kosakata bahasa arab dengan jelas. Penggunaan intonasi yang sederhana dan pengulangan nada membantu siswa lebih mudah mengingat kosakata yang dihafalkan. Selain itu, guru juga menyesuaikan ritme lagu dengan karakteristik siswa kelas 2D sehingga suasana pembelajaran menjadi aktif dan menyenangkan.

2. Dampak Penerapan Pembelajaran dengan Metode Bernyanyi

Dalam setiap penerapan pembelajaran, suatu metode yang digunakan guru akan menghasilkan dampak pada proses dan hasil belajar siswa. Penerapan suatu metode pembelajaran tidak hanya diperhatikan pada prosesnya saja, tetapi juga pada keberhasilan dalam membantu siswa mencapai tujuan pembelajaran tersebut. Hal ini dapat diidentifikasi melalui bagaimana tingkat pemahaman siswa atas pembelajaran tersebut. Oleh karena itu setiap metode pembelajaran yang diterapkan sangat perlu di analisis implikasinya agar dapat diketahui tingkat efektivitasnya dalam meningkatkan kualitas pembelajaran.

Penerapan metode bernyanyi dalam penguasaan kosakata bahasa arab memberikan berbagai implikasi positif, baik dalam prosesnya maupun hasil belajar siswa kelas 2D. Melalui metode bernyanyi sebagian besar siswa mampu mengingat dan memahami kosakata yang telah diajarkan melalui lagu yang dihafalkan ketika pembelajaran. Penggunaan lagu dengan nada yang familiar membantu siswa dalam

mengingat kosakata dalam jangka panjang. Selain itu, dengan metode bernyanyi juga memberikan pengaruh terhadap ujian siswa. Siswa terlihat lebih mudah mengerjakan soal yang diberikan karena kosakata yang dihafalkan melalui lagu lebih melekat dalam ingatan daripada menggunakan metode hafalan biasa.¹² Tujuan adanya ujian bagi siswa adalah untuk mengetahui sejauh mana siswa menguasai materi. Selain itu, dengan adanya ujian memberikan data bagi guru untuk menilai seberapa efektif metode yang telah diterapkan.

Guru juga berperan aktif sebagai perancang pembelajaran yang kreatif dalam penerapan metode bernyanyi. Tidak seperti metode ceramah yang cukup mengandalkan keterampilan lisannya, metode bernyanyi menuntut guru untuk mampu menyiapkan lagu yang mudah dihafal siswa dengan menggunakan nada yang familiar, serta memastikan tempo nyanyian dapat diikuti dengan baik oleh seluruh siswa. Hal ini tentu membutuhkan persiapan yang lebih matang sebelum guru memulai pembelajaran. Proses pembelajaran tentunya membutuhkan persiapan keterampilan, baik secara intelektual maupun motorik. Dalam hal ini, guru memiliki peran sebagai pelatih untuk mengembangkan keterampilan tersebut.¹³

Dengan metode bernyanyi juga memberikan dampak terhadap suasana kelas ketika pembelajaran. Dengan bernyanyi suasana kelas menjadi lebih hidup sebab keaktifan guru dan murid ketika mengikuti nyanyian. Bahkan tidak jarang siswa lebih dulu meminta guru untuk menyanyikan kembali lagu kosakata yang sudah dihafal. Kegiatan bernyanyi ketika di kelas merupakan kegiatan yang melibatkan seluruh individu di dalam kelas. Maka ketika siswa yang aktif mulai menyanyikan lagu kosakata, hal tersebut menstimulasi siswa yang pasif untuk mengikuti nyanyian tersebut.¹⁴ Dengan demikian metode bernyanyi dapat menjangkau seluruh siswa untuk terlibat dalam proses pembelajaran secara menyeluruh.

Untuk mengetahui implikasi penerapan metode bernyanyi dalam penguasaan kosakata bahasa arab, peneliti menyajikan data hasil ujian siswa kelas 2D. Data tersebut disajikan guna menunjukkan tingkat penguasaan kosakata bahasa arab dengan metode bernyanyi. Adapun data hasil ujian siswa dapat dilihat sebagai berikut.

<i>No</i>	<i>Nama Siswa</i>	<i>Nilai</i>
1	Anisa Attalya Shanum Prasetyo	100
2	Arasely Almahyra Ferawati	58

¹² Annisah Afaf (Guru Bahasa Arab SDIT Hidayatullah 1 Sragen), wawancara pribadi, 29 April 2026.

¹³ Rahayu Anggraeni dan Anne Effane, "Karimah Tauhid, Volume 1 Nomor 2 (2022), e-ISSN 2963-590X," 1

¹⁴ Annisah Afaf (Guru Bahasa Arab SDIT Hidayatullah 1 Sragen), wawancara pribadi, 29 April 2026.

3	Arasely Zea Farzana	75
4	Azima Kayyisya Kusuma	72
5	Azkayra Yasna Malaika	82
6	Chellin Davinca	67
7	Clara Vey Sakhi Ardhani	95
8	Clemira Azzalea Al Hadi	67
9	Earlyta Asyfa Salsabila	50
10	Fariza Alena Zea Wahyudi	98
11	Fauziyyah Rofifah	98
12	Hafshah Prana Althafunnisa	85
13	Hasna Nabila	98
14	Hayyin Hana Millah	83
15	Hilya Balqis	63
16	Khalidya Arkania	82
17	Malaika Senja Syazana	98
18	Mujahidah Syahidah	87
19	Naira Mecca Almasyra	85
20	Naumira Aqila Myesha	83
21	Qalesya Ailana	100
22	Rachel Maureen Jovita	60
23	Rayya Az-Zahra Putri Setiawan	72
24	Yasmina Farzana Abidah	72
25	Yumna Muazarah	97
26	Zahirah Alimah	82

Tabel 2. Hasil Evaluasi Penguasaan Kosakata Bahasa Arab Siswa Kelas 2D

Untuk memperjelas hasil ujian siswa kelas 2D dalam penguasaan kosakata bahasa arab, peneliti juga menyajikan data dalam bentuk diagram. Melalui penyajian data dalam bentuk diagram, distribusi hasil ujian siswa dapat terlihat lebih jelas sehingga memudahkan untuk menganalisa tingkat keberhasilan penerapan metode bernyanyi. Adapun diagram hasil ujian siswa dapat dilihat sebagai berikut.

Adapun kriteria penetapan nilai hasil ujian siswa kelas 2D didasarkan pada Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yaitu nilai 70. Siswa yang memperoleh nilai 70 ke atas dinyatakan telah mampu mengikuti metode pembelajaran yang diajarkan dan mampu menguasai kosakata yang dihafal. Sebaliknya, siswa yang mendapat nilai di bawah KKM dinyatakan belum tuntas dan masih membutuhkan perhatian lebih lanjut. Berdasarkan data ujian siswa pada tabel dan diagram di atas, tingkat penguasaan kosakata bahasa arab siswa kelas 2D menunjukkan pencapaian yang beragam. Sebanyak 20 siswa memperoleh nilai yang cukup baik dalam memahami materi mudzakar dan muannats. Hasil tersebut menunjukkan bahwa sebagian siswa mampu menguasai materi pembelajaran dengan cukup baik. Adapun 6 siswa yang memperoleh nilai kurang memuaskan menandakan bahwa kurangnya kemampuan pemahaman siswa terdapat materi yang di hafal dan diajarkan guru. Dalam artian, metode pembelajaran dengan

bernyanyi terbukti efektif. Hal ini diidentifikasi dengan sebanyak 77% dari keseluruhan siswa secara umum telah mampu mengikuti dan mempraktikkan metode bernyanyi.

Keberhasilan penerapan metode tidak terlepas dari keselarasan metode yang digunakan dengan karakteristik dan kebutuhan siswa yang diharapkan dapat mencapai hasil belajar yang optimal dan sesuai dengan tujuan pembelajaran.¹⁵ Dalam hal ini, metode bernyanyi terbukti dapat menciptakan suasana belajar yang menyenangkan, interaktif, dan tidak membebani siswa. Melalui pendekatan tersebut siswa lebih mudah mengingat, menghafal, dan memahami kosakata bahasa arab karena disampaikan dengan bentuk yang ringan dan mudah dicerna. Hasil tersebut menunjukkan bahwa metode bernyanyi memberikan dampak positif bagi siswa dalam memahami, menghafal, dan mengingat kosakata bahasa arab.

Meskipun secara keseluruhan hasil belajar siswa kelas 2D menunjukkan pencapaian yang cukup baik, masih ada beberapa siswa yang mendapat nilai kurang memuaskan. Kondisi ini tidak bisa diabaikan begitu saja, mengingat penguasaan pembelajaran merupakan indikator penting dalam pencapaian proses pembelajaran. Menurut pendapat guru, perbedaan pencapaian dalam proses pembelajaran merupakan suatu hal yang lumrah, terlebih bagi siswa kelas 2D yang masih pada tahap awal mengenal bahasa arab dan mempelajarinya sebagai bahasa asing.¹⁶ Walaupun demikian, hasil tersebut tetap menjadi evaluasi bagi guru untuk menilai dan memperbaiki kualitas pembelajaran, sehingga mencapai tujuan pembelajaran yang ingin dicapai secara maksimal.

Salah satu peran penting guru yaitu mengoptimalkan kualitas pendidikan siswa, terutama ketika mendapati siswa yang mendapat hasil kurang memuaskan. Maka disitulah peran guru sangat dibutuhkan.¹⁷ Untuk menanggapi hasil ujian siswa kelas 2D yang kurang memuaskan, guru berupaya untuk memberikan jalan keluar yaitu dengan diadakan program remedial. Tujuan adanya remedial ini untuk memberikan bantuan tambahan bagi siswa yang nilainya rendah agar mencapai tingkat pemahaman yang setara dengan siswa lainnya. Hal ini adalah salah satu strategis penting dalam dunia pendidikan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran.¹⁸

¹⁵ Yuyun Suprpto dkk., *Gaya Belajar Membangun Pendekatan Yang Tepat Untuk Sukses Belajar* (Smart Global Nusantara, 2024).

¹⁶ Annisah Afaf (Guru Bahasa Arab SDIT Hidayatullah 1 Sragen), wawancara pribadi, 29 April 2026.

¹⁷ Epin Supini, "5 Metode Efektif Memfasilitasi Bakat Murid yang Beragam Dalam KBM," *Kejarpena*, 2020, <https://blog.kejarcita.id/5-metode-efektif-memfasilitasi-bakat-murid-yang-beragam-dalam-kbm/> (Mei 21, 2026).

¹⁸ Hompimpa Center, "Remedial Adalah: Definisi, Tujuan, Dan Manfaat Dalam Pembelajaran Anak," *Hompimpa Center*, 2026, <https://hompimpacenter.com/remedial-adalah/> (Mei 21, 2026).

3. Faktor Pendukung dan Penghambat Penerapan Metode Bernyanyi

Sebagaimana yang telah dijelaskan sebelumnya, penerapan metode bernyanyi dalam meningkatkan penguasaan kosakata bahasa arab memberikan berbagai pengaruh yang cukup signifikan terhadap proses maupun hasil belajar siswa. Kegiatan pembelajaran tidak selamanya berjalan sesuai apa yang diharapkan. Terkadang hasilnya sesuai dengan target yang ditetapkan, namun tidak jarang pula hasilnya kurang. Semua itu tentu tidak terlepas dari adanya faktor-faktor yang mendukung jalannya pembelajaran. Di sisi lain, terdapat pula beberapa kendala yang menjadi penghambat pelaksanaannya. Oleh karena itu, penting untuk melakukan identifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi kemampuan siswa secara menyeluruh.

Berdasarkan hasil wawancara yang peneliti lakukan bersama Ustadzah Annisah Afaf (guru pengampu bahasa arab) keberhasilan siswa kelas 2D dalam penguasaan materi tidak terlepas dari beberapa faktor pendukung yang turut berkontribusi selama berlangsungnya pembelajaran. Yang menjadi faktor terbesarnya yaitu kesiapan siswa dalam mengikuti pembelajaran di kelas. Siswa yang mampu memosisikan diri untuk mengikuti pembelajaran dengan maksimal serta mengikuti proses pembelajaran secara aktif dan responsif. Partisipasi siswa dalam mengikuti pembelajaran dapat membantu siswa meningkatkan pemahamannya, dan dapat memberikan hasil belajar yang lebih baik dibanding siswa lain.¹⁹

Sikap fokus siswa terhadap nyanyian yang dicontohkan guru dan pemaparan materi oleh guru juga menjadi salah satu faktor keberhasilan siswa tersebut. Fokus menjadi salah satu tantangan utama dalam pembelajaran. Menurut penjelasan guru, siswa kelas 2D mudah merasa bosan, atau sekedar hadir secara fisik tanpa keterlibatan mental. Situasi ini menuntut guru untuk tidak hanya menguasai teknik penyampaian materi, tetapi juga harus memahami teknik agar siswa tetap fokus selama proses belajar.²⁰ Ini selaras dengan penelitian Diana yang menyatakan bahwa guru harus mampu menerapkan strategi efektif yang dapat menciptakan suasana kondusif di kelas, sehingga membentuk siswa yang fokus dalam pembelajaran.²¹

Faktor lain yang mendukung keberhasilan siswa adalah pengulangan kosakata yang dinyanyikan. Siswa yang rajin mengulang nyanyian kosakata bahasa arab yang

¹⁹ Derek Orr, "10 Benefits of Participating in Class," *Oxford Learning*, 2023, <https://oxfordlearning.com/10-benefits-of-class-participation/> (Mei 19, 2026).

²⁰ Mas'oem University, "Teknik Mengaktifkan Siswa Tetap Fokus dalam Pembelajaran di Kelas," *Masoem University*, 2026, <https://masoemuniversity.ac.id/artikel/teknik-mengaktifkan-siswa-tetap-fokus-dalam-pembelajaran-di-kelas/>

²¹ Diana Silaswati, "MEMPERSIAPKAN KELAS YANG KONDUSIF DALAM UPAYA OPTIMALISASI FOKUS BELAJAR PADA SISWA SEKOLAH DASAR," *COLLASE (Creative of Learning Students Elementary Education)* 5, no. 6 (2022): 1253–58

sudah dihafal secara tidak langsung melatih daya ingat siswa. Kosakata yang diulang secara terus menerus secara alami akan tertanam kuat di dalam ingatan. Dengan demikian, siswa akan siap untuk mengikuti setiap tahapan pembelajaran. Sebagaimana pemaparan dalam penelitian bahwa dengan pengulangan *mufrodad* bahasa arab kelas menjadi lebih kondusif sehingga dapat memberi kemajuan perkembangan siswa dari tujuan yang sudah ditetapkan.²²

Siswa-siswa yang memperoleh nilai dibawah KKM, semua itu tidak terlepas dari faktor-faktor penghambat yang ditemukan selama proses pembelajaran. Faktor tersebut bersumber dari dua aspek, yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Adapun faktor internal penghambat keberhasilan penerapan metode bernyanyi berkaitan dengan kondisi dan perilaku siswa selama proses pembelajaran berlangsung. Setiap peserta didik memiliki kemampuan daya tangkap dan kecepatan menghafal yang berbeda-beda, sehingga tidak semua siswa mampu dengan cepat menangkap dan menghafal kosakata melalui nyanyian yang diulang-ulang.

Meskipun guru telah menerapkan metode bernyanyi saat pembelajaran, masih tetap ditemukan siswa yang tidak fokus ketika kelas berlangsung. Metode bernyanyi yang dirancang guru pada dasarnya untuk menciptakan suasana belajar sambil bersenang-senang, sehingga konsentrasi siswa tetap terjaga. Tetapi kenyataannya di lapangan, masih ada beberapa siswa yang menunjukkan hilang konsentrasi seperti kurangnya perhatian siswa terhadap guru karena sibuk bermain sendiri dengan teman, atau siswa tersebut tenang ketika kelas tapi pikirannya tidak tertuju pada pembelajaran (melamun). Beberapa kondisi tersebut yang berdampak negatif terhadap kemampuan siswa kelas 2D dalam menghafal dan memahami kosakata bahasa arab sehingga mendapat nilai kurang memuaskan.

Selain faktor internal yang telah disebutkan sebelumnya, terdapat pula faktor eksternal yang mempengaruhi hasil nilai kelas 2D. Faktor eksternal ini berkaitan dengan kurangnya pengulangan materi ketika di luar kelas. Dalam proses penguasaan kosakata bahasa arab tidak akan berhasil jika hanya dicukupkan saat pembelajaran. Peran orang tua sangat diperlukan sebagai pendamping belajar siswa di rumah. Hal ini didukung sebagaimana penelitian yang menyatakan bahwa peran orang tua dalam meningkatkan prestasi siswa sangatlah besar.²³ Orang tua yang kurang memperhatikan kebutuhan siswa dalam proses pendidikan akan berdampak pada anak dalam kesulitan maupun

²² Anisa Fitriani, Iis Susiawati, dan Dewi Utami, "Metode Bernyanyi dalam Pembelajaran Mufradat di Madrasah Tsanawiyah Nurul Hikmah Haurgeulis," *Journal on Education* 5, no. 3 (2023): 6396–6406, <https://doi.org/10.31004/joe.v5i3.1421>.

²³ Azizah Thalib dan Nur Istiqamah, "PENGARUH PERAN ORANG TUA TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA," *JURNAL PENDIDIKAN GLASSER* 5, no. 2 (2021): 83–92

tidak berhasil dalam pembelajaran. Semua faktor yang menjadi sebab kesulitan belajar siswa harus segera diketahui dan diatasi dengan baik agar lingkungan belajar siswa berjalan dengan lancar dan bisa mencapai hasil yang memuaskan bagi setiap siswa.

D. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dipaparkan, maka dapat disimpulkan bahwa penerapan metode bernyanyi dalam meningkatkan kosakata bahasa arab kelas 2D SDIT Hidayaturrahman 1 Sragen terbukti efektif. Metode bernyanyi diterapkan oleh guru dengan prosedur yang terstruktur. Mulai dari pemilihan lagu yang mudah dihafal dengan nada yang familiar bagi siswa, menuliskannya di papan tulis, adanya contoh dari guru kepada siswa disertai pengulangan lagu secara bersama-sama, serta adanya evaluasi di akhir pembelajaran. Langkah-langkah pelaksanaan pembelajaran dengan metode bernyanyi berhasil menciptakan suasana kelas yang menyenangkan dan kondusif, sehingga siswa yang cenderung pasif pun ikut terlibat secara aktif dalam proses pembelajaran.

Dari penerapan metode bernyanyi yang diterapkan oleh guru memberikan dampak bagi seluruh individu di dalam kelas. Dengan metode bernyanyi mendorong guru untuk lebih kreatif dan inovatif dalam menyusun lirik lagu yang akan disampaikan kepada murid. Metode bernyanyi juga memberikan dampak positif bagi siswa. Hal ini tercermin dari hasil ujian siswa kelas 2D dimana sebanyak 77% siswa mendapat nilai di atas Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yaitu 70. Hasil tersebut membuktikan bahwa dengan metode bernyanyi membantu siswa kelas 2D lebih mudah dalam memahami, menghafal, dan mencerna kosakata bahasa arab dibanding menggunakan metode ceramah atau hafalan biasa.

Keberhasilan penerapan metode bernyanyi tidak terlepas dari beberapa faktor pendukung, di antaranya: (1) Siswa mampu menyiapkan diri untuk mengikuti pembelajaran. (2) Sikap fokus siswa selama pembelajaran. (3) Rutin mengulang-ulang lagu kosakata secara aktif. Di sisi lain terdapat pula faktor penghambat dari keberhasilan metode bernyanyi, baik secara internal seperti perbedaan kemampuan daya tangkap siswa dan kurangnya konsentrasi siswa ketika pembelajaran berlangsung. Adapun faktor eksternal seperti minimnya pengulangan nyanyian kosakata secara mandiri.

Bagus atau tidaknya nilai itu tergantung pada siswa itu sendiri. Adapun upaya guru dalam menciptakan metode bernyanyi bernyanyi sudah sangat cocok diterapkan dalam pembelajaran di kelas 2D, karena bisa menghafal sambil bersenang-senang. Sebagai upaya tindak lanjut guru memberikan program remedial bagi siswa yang mendapat nilai kurang memuaskan, guna membantu siswa untuk dapat menguasai materi yang telah diajarkan secara maksimal.

Referensi

- Afaf, Annisah. Guru Bahasa Arab SDIT Hidayaturrahman 1 Sragen. Wawancara pribadi, 29 April 2026.
- Akbar, Eliyyil. *Metode Belajar Anak Usia Dini*. Prenada Media, 2020.
- Alsi Rizka Valeza. "Peran Orang Tua dalam Meningkatkan Prestasi Anak di Perum Tanjung Raya Permai Kelurahan Pematang Wangi Kecamatan Tanjung Senang Bandar Lampung." 2017.
- Anggraeni, Rahayu, dan Anne Effane. "Karimah Tauhid, Volume 1 Nomor 2 (2022), e-ISSN 2963-590X." 1. <https://doi.org/10.30997/karimahtauhid.v1i2.7701>.
- Derek Orr. "10 Benefits of Participating in Class." *Oxford Learning*. <https://oxfordlearning.com/10-benefits-of-class-participation/> (Mei 19, 2026).
- Fitriani, Anisa, Iis Susiawati, dan Dewi Utami. "Metode Bernyanyi dalam Pembelajaran Mufradat di Madrasah Tsanawiyah Nurul Hikmah Haurgeulis." *Journal on Education* 5, no. 3 (2023): 6396–6406. <https://doi.org/10.31004/joe.v5i3.1421>.
- Good, A. J., Russo, F. A., & Sullivan, J. "The efficacy of singing in foreign-language learning." *Psychology of Music* 43, no. 5 (2015): 627–640. <https://doi.org/10.1177/0305735614528833>.
- Hanum, A. N. "Application of Singing Methods to Improve Vocabulary Mastery in Learning Arabic Language at Madrasah Ibtida'iyah." *Tanwir Arabiyyah: Arabic as Foreign Language Journal* 3, no. 1 (2023): 131–136. <https://doi.org/10.31869/afl.v3i2.4885>.
- Hidayah, N., & Munirul Abidin. "Penerapan Metode Bernyanyi dalam Meningkatkan Penguasaan Mufradat Bahasa Arab." *Jurnal Naskhi Jurnal Kajian Pendidikan Dan Bahasa Arab* 5, no. 2 (2023): 66–73. <https://doi.org/10.47435/naskhi.v5i2.2255>.
- Hompimpa Center. "Remedial Adalah: Definisi, Tujuan, Dan Manfaat Dalam Pembelajaran Anak." *Hompimpa Center*. <https://hompimpacenter.com/remedial-adalah/> (Mei 21, 2026).
- Mardiana, Anggi. "Pentingnya Belajar Kosa Kata Bahasa Arab dan Contoh Kosa-katanya - Edukasi Katadata.co.id." <https://katadata.co.id/lifestyle/edukasi/6555827f0cd40/pentingnya-belajar-kosa-kata-bahasa-arab-dan-contoh-kosa-katanya> (Mei 15, 2026).
- Mas'oem University. "Teknik Mengaktifkan Siswa Tetap Fokus dalam Pembelajaran di Kelas." *Masoem University*. <https://masoemuniversity.ac.id/artikel/teknik-mengaktifkan-siswa-tetap-fokus-dalam-pembelajaran-di-kelas/> (Mei 19, 2026).
- Media, Tim Kreatif. *Pendidikan Anak Usia Dini*. Penerbit Andi, 2024.
- Nasution, Umar Hamdan, dan Listya Devi Junaidi. *Metode Penelitian*. Serasi Media Teknologi, 2024.
- Rachmawati, Miatin, Anis Afifah, dan Mustar. *INOVASI METODOLOGI PENGAJARAN BAHASA ARAB DI ERA DIGITAL*. Penerbit Kbm Indonesia, 2026.
- Rachmawati, Rizka Andini, dan Husin Husin. "PENERAPAN METODE BERNYANYI DALAM MENINGKATKAN PENGUASAAN KOSAKATA BAHASA ARAB DI PANTI ASUHAN NURUL JANNAH." *Berajah Journal* 2, no. 2 (2022): 223–30. <https://doi.org/10.47353/bj.v2i2.81>.
- Setiawan, Albi Anggito, dan Johan Setiawan. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Sukabumi: CV Jejak (Jejak Publisher), 2018.
- Siagian, Esra. "Ranah: Jurnal Kajian Bahasa, Volume 9, Nomor 2, Desember 2020 - Google Books." https://www.google.co.id/books/edition/Ranah_Jurnal_Kajian_Bahasa_Volume_9_Nomo/zAEREAAQBAJ?hl=id&gbpv=1&dq=penguasaan+kosakata+penting&pg=PA189&printsec=frontcover (Mei 16, 2026).
- Silaswati, Diana. "MEMPERSIAPKAN KELAS YANG KONDUSIF DALAM UPAYA OPTIMALISASI FOKUS BELAJAR PADA SISWA SEKOLAH DASAR." *COLLASE (Creative of Learning Students Elementary Education)* 5, no. 6 (2022): 1253–58. <https://doi.org/10.22460/collase.v5i6.14568>.

- Solikin, Nur. *Pengantar Metodologi Penelitian Hukum*. Pasuruan, Jawa Timur: Qiara Media, 2021.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2013.
- Supini, Epin. "5 Metode Efektif Memfasilitasi Bakat Murid yang Beragam Dalam KBM." *Kejarpena*. <https://blog.kejarcita.id/5-metode-efektif-memfasilitasi-bakat-murid-yang-beragam-dalam-kbm/> (Mei 21, 2026).
- Suprpto, Yuyun, Ade Irfansyah, Moch Rifai, Suhanto, dan Bambang Bagus H. *Gaya Belajar Membangun Pendekatan Yang Tepat Untuk Sukses Belajar*. Smart Global Nusantara, 2024.
- Susetiyo, Ari, dan Sutrisno. "Penanaman Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Di Madrasah Ibtida'iyah Darul Ulum Kediri." *Jurnal Riset Madrasah Ibtidaiyah* 2, no. 2 (2022): 277–83. <https://doi.org/10.32665/jurmia.v2i2.544>.
- Thalib, Azizah, dan Nur Istiqamah. "PENGARUH PERAN ORANG TUA TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA." *JURNAL PENDIDIKAN GLASSER* 5, no. 2 (2021): 83–92. <https://lonsuit.unismuhluwuk.ac.id/glasser/article/view/1048> (Mei 22, 2026).
- Wibowo, Aryoko. "Metode Penelitian Deskriptif Kualitatif: Pengertian, Jenis, Dan Contohnya." *content*. <https://tsurvey.id/portal/metode-penelitian-deskriptif-kualitatif-pengertian-jenis-dan-penerapannya> (Mei 16, 2026).
- Yulianti, Andam. *Menghidupkan Kelas: Aktifitas Menyenangkan dan Edukatif untuk Anak SD*. CV Edu Akademi, 2025.